

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritis

Dalam landasan teoritis ini, akan dikemukakan tentang hakikat motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, hakikat dukungan sosial, bentuk-bentuk dukungan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, hakikat psikologi sastra, hakikat struktural, dan hakikat novel.

2.1.1 Hakikat Motivasi dan Dukungan Sosial

2.1.1.1 Motivasi

Pada dasarnya setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia selalu didasari oleh dorongan-dorongan dan stimulus-stimulus untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan-dorongan yang sering kita rasakan dan kita temui salah satunya adalah dorongan dari luar atau bisa disebut juga dengan motivasi eksternal. Dorongan-dorongan ini sendiri berasal dari luar individu itu sendiri di mana ada seseorang yang memberikan semangat kepada kita dan berubah menjadi energi agar kita dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin yaitu *motivum* menunjuk bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Kata bahasa Inggris *motivation* berasal dari kata *motivum*.¹ Selama paling sedikit dua ribu tahun para filsuf barat berupaya mengkaji alasan dan hasrat sebagai dua unsur yang jelas-

¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Pengembangan LPTK , 1989), hlm. 143.

jelas berbeda dalam pikiran manusia. Unsur “hasrat” menurut McClelland merupakan jenis “kekuatan yang bersifat mendorong”, yang sering bertentangan dengan alasan, tetapi akhirnya selalu dikontrol dengan alasan tersebut.²

Ada juga yang menyatakan bahwa motivasi adalah penentu (determinan) perilaku. Dengan kata lain motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli, konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi), pengarahan (direksi), serta tujuan (insentif global) dari perilaku. Serluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif.³ Motivasi berawal dari kata motif. Kata motif di sini bisa juga sebagai hal penunjuk atau penentu mengapa orang tersebut melakukan sesuatu. Sebagai contoh Arif rajin membaca buku. Dari pernyataan tersebut timbul sebuah pertanyaan, apa motif Arif membaca buku? Alasan Arif membaca buku agar dia bisa mengerti teori-teori yang sedang dia pelajari di sekolahnya. Kata motif di sini bisa diartikan sebagai juga alasan atau pun tujuan dari apa yang kita lakukan.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁴

Melihat pernyataan di atas maka motivasi berasal dari kata motif. Sebuah motivasi baik motivasi dari dalam yang bisa disebut dengan motivasi internal dan

² Alex Sobur. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 263.

³ Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 191.

⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73.

motivasi dari luar yang bisa disebut dengan motivasi eksternal pada umumnya menggerakkan seseorang dalam menjalankan sesuatu. Tiap dorongan tersebut membuat sebuah individu tersebut menjadi tergerak, yang pada dasarnya berasaskan pada sebuah hal yang ingin dicapainya. Sebagai perumpamaan Soni adalah anak yang sebenarnya kurang pandai pada mata pelajaran Matematika, akan tetapi dia tidak mau belajar dikarenakan dia menganggap percuma jika belajar matematika karena akan mendapatkan nilai yang tidak ada perubahannya. Padahal seminggu lagi dia akan menghadapi Ulangan Semester.

Melihat perbuatan Soni yang putus asa ibu Soni segera memberikan nasihat dan semangat atau dorongan (motivasi) agar Soni mau belajar. Melihat ibu Soni yang terus memberikan semangat kepada Soni, akhirnya Soni menjadi rajin belajar. Saat pembagian rapot Soni mendapatkan nilai Matematika yang sangat memuaskan. Hal ini menjadi hal yang tidak terduga bagi Soni, karena sebelumnya Soni kurang pandai pada Matematika dan selalu mendapat nilai rata-rata. Perilaku Soni yang sebelumnya putus asa menjadi rajin belajar tersebut karena motivasi yang diberikan oleh ibunya di mana dorongan dari ibu dan tujuan dia agar bisa mendapatkan nilai baik bisa dapat tercapai. Akibat dorongan itu yang berasal dari ibunya atau orang tua Soni sendiri membuat desakan dalam dirinya sendiri dan secara sadar merubah karakter Soni yang sebelumnya putus asa menjadi rajin belajar.

Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁵

Melihat dari pernyataan di atas dapat kita hubungkan dengan cerita tentang Soni sebelumnya di mana ibu Soni mencoba memengaruhi Soni agar melakukan pekerjaan yang seharusnya dan membuat Soni bisa mendapatkan nilai ujian yang memuaskan, karena motivasi ini selain memberikan dorongan maupun semangat kepada seseorang dan merubahnya menjadi energi untuk melakukan sesuatu, tetapi bisa juga menjadi pengaruh terhadap seseorang agar seseorang tersebut juga dapat melakukan pekerjaan sesuatu yang ingin dicapainya.

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ Sedangkan Maslow mengemukakan motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.⁷ Adapun motivasi lain menurut McClelland yaitu *A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation.*⁸ yang dapat diartikan berarti motif adalah penyatuan kembali dengan isyarat dari perubahan dalam situasi afektif. Motivasi sebagai mana yang dijelaskan adalah merupakan daya pendorong seseorang dari dalam, lalu ditandai dengan suatu perubahan pada situasi yang mempengaruhi perasaan seseorang atau *feeling* seseorang.

⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 4.

⁶ Sardiman A.M. *Loc.Cit.*

⁷ Susilo Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 155.

⁸ Hamzah B. Uno. *Op.Cit.*, hlm 9.

Sumber utama dari munculnya sebuah motif adalah dari rangsangan atau stimulus perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang ingin dicapainya, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan keadaan perasaan saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diinginkan. Dapat diartikan bahwa motivasi muncul karena dua hal yaitu yaitu rangsangan dan stimulus perbedaan situasi sebelumnya dan dorongan untuk membentuk perubahan dari sebuah keadaan sebelumnya menjadi sebuah tujuan yang diharapkan dengan didorong usaha dalam pencapaiannya.

Pengertian motivasi menurut Ishak Arep adalah sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja.⁹ Adapun pendapat lain menurut Wasti Soemanto, motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi usaha mencapai tujuan.¹⁰ Paul Pintrinch berpendapat bahwa motivasi sebagai sesuatu yang membuat kita tetap bergerak atau melangkah. Semakin kuat motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, semakin kuat pula orang tersebut ingin mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengaruh dan dapat memperkuat tingkah laku.¹¹

Melihat pengertian-pengertian di atas motivasi juga merupakan sesuatu hal yang pokok untuk menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja yang membuat kita tetap bergerak, pengaruh dan dapat memperkuat tingkah laku yang dimulai

⁹ Ishak Arep. *Manajemen Motivasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 12.

¹⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 203.

¹¹ Elida Prayitna. *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: Depdibud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK, 1989), hlm. 8.

dari perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan efektif untuk usaha dalam mencapai tujuan. Seperti yang kita ketahui definisi dari motivasi-motivasi di atas, adapun berikut ciri-ciri motivasi dalam perilaku menurut Irwanto yaitu:

(1) Penggerakkan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda. (2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya. (3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu. (4) Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali. (5) Kekuatan perilaku dan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.¹²

Maslow mengemukakan hirarki kebutuhan yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang adalah kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹³ Dari hirarki kebutuhan Maslow di atas seseorang memerlukan motivasi tergantung kepada kebutuhan-kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan ini seperti kebutuhan lapar karena ingin makan, haus karena butuh minum, dan udara untuk bernafas dan lain-lain. Dikarenakan kebutuhan ini kebutuhan mendasar maka kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum munculnya kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan rasa aman ini adalah adanya rasa aman fisik, seperti bebas dari ketakutan, ancaman perang, ketakutan akan sebuah

¹² Irwanto, *Op.Cit.*, hlm. 195.

¹³ Wikipedia. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow. Diakses pada tanggal 16 April 2014/17.00 Wib.

penyakit, bencana alam dan lain-lain. Setelah kedua kebutuhan dapat terpenuhi timbulah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang.

Kebutuhan ini bisa dimaksudkan kebutuhan ingin disayangi terhadap keluarga, ingin dicintai pasangan, ingin dekat dengan seorang teman dan lain-lain. Kebutuhan ini bersifat antarpribadi yaitu kebutuhan untuk memberi dan menerima. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan ini di masa seseorang ingin dihargai. Sama seperti artis yang ingin tenar, seorang pekerja yang ingin mendapatkan reputasi baik di tempat kerjanya, mendapatkan perhatian dan lain-lain. Pada tahap terakhir yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri, ini adalah tingkatan akhir dari kebutuhan Maslow. Kebutuhan ini adalah keinginan terus menerus untuk memenuhi potensi. Mc. Donald mengemukakan motivasi mengandung tiga elemen penting:

(1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁴

Dengan melihat pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks karena semua hal tersebut dimulai dari perubahan

¹⁴ Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hlm. 74.

energi, berubah menjadi perasaan yang dapat membuat seseorang melakukan tingkah laku. Perubahan-perubahan seperti ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses, karena motivasi merupakan sebuah proses dan bukanlah sebuah hasil. Dikatakan sebagai proses ini kita simpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai tindakan dan perkataan, seperti tindakan Budi menyapu halaman, Ratih membaca buku dll. Serta berbagai perkataan atau verbal seperti “Saya ingin membuat halaman rumah saya bersih” atau “Saya ingin mendapatkan nilai baik”. Semua hal itu didasari karena adanya sebuah tujuan. Tujuan di sini memberikan upaya pergerakan dan arah terhadap berbagai tindakan. Di mana tujuan ini berpengaruh terhadap sebuah kebutuhan dalam hidup seseorang yang berbeda-beda.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁵ Melihat pengertian di atas pada dasarnya sebuah motivasi merupakan dorongan menyeluruh di kondisi-kondisi tertentu yang mengarah pada perilaku seseorang agar ingin melakukan sesuatu yang dapat membangkitkan dan akan berusaha untuk menyalurkan tingkah laku yang menuju satu sasaran, yaitu tujuan. Sehubungan dengan pengertian-pengertian motivasi di atas, adapun tiga fungsi dari motivasi menurut Sardiman, yaitu:

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakannya. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁶

Melihat beberapa fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai daya pendorong dan penggerak, yaitu suatu perbuatan dari dalam diri manusia yang membawa dirinya untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya motivasi juga mempunyai fungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan dan tingkah laku ke arah tujuan yang dihadapkan terhadap sesuatu. Yang terakhir motivasi juga berfungsi sebagai menyeleksi dan menopang tingkah laku, maksud dari pernyataan ini adalah yaitu menentukan perbuatan serasi apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dan menjaga atau menopang tingkah laku agar menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu agar tujuan dapat mudah tercapai.

Pada berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin yaitu *movere* (menggerakkan). Motivasi atau dalam bahasa Inggrisnya *motivation*, berasal dari kata *motivium*, yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Motivasi itu sendiri berawal dari kata motif. Kata motif di sini bisa juga sebagai hal penunjuk atau penentu

¹⁶ Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hlm. 83.

mengapa orang tersebut melakukan sesuatu. Sebuah motivasi baik motivasi dari dalam yang bisa disebut dengan motivasi internal dan motivasi dari luar yang bisa disebut dengan motivasi eksternal pada umumnya menggerakkan seseorang dalam menjalankan sesuatu. Tiap dorongan tersebut membuat sebuah individu tersebut menjadi tergerak, yang pada dasarnya berasaskan pada sebuah hal yang ingin dicapainya.

Sumber utama dari munculnya sebuah motif adalah dari rangsangan atau stimulus perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang ingin dicapainya, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan keadaan perasaan saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diinginkan. Dapat diartikan bahwa motivasi muncul karena dua hal yaitu yaitu rangsangan dan stimulus perbedaan situasi sebelumnya dan dorongan untuk membentuk perubahan dari sebuah keadaan sebelumnya menjadi sebuah tujuan yang diharapkan dengan didorongi usaha dalam pencapaiannya. Sedangkan motivasi itu sendiri merupakan sesuatu hal yang pokok untuk menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja yang membuat kita tetap bergerak, pengaruh dan dapat memperkuat tingkah laku yang dimulai dari perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan efektif untuk usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu motivasi mengawali terhadapnya perubahan energi pada setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, dan motivasi akan dirangsang karena mempunyai tujuan.

Sedangkan fungsi motivasi itu sendiri dapat dimengerti bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai daya pendorong dan penggerak, selanjutnya motivasi

juga mempunyai fungsi sebagai pengarah, dan yang terakhir motivasi juga berfungsi sebagai menyeleksi dan menopang tingkah laku.

2.1.1.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Handoko dan Widayatun, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁷

- a. Faktor Internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, dan pada biasanya timbul dari perilaku seseorang agar ia dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik misal status kesehatan pasien. Fisik yang kurang sehat dan cacat yang tidak dapat disembuhkan berbahaya bagi penyesuaian pribadi dan sosial. Pasien yang mempunyai hambatan fisik karena kesehatannya buruk sebagai akibat mereka selalu frustrasi terhadap kesehatannya.¹⁸

Maksud faktor fisik di atas adalah kesehatan seseorang menjadi hal utama dalam mempengaruhi motivasi untuk dirinya, karena seseorang yang berpenyakit mematikan atau dalam keadaan buruk tentu dia akan senantiasa membuat dirinya enggan untuk melakukan sesuatu karena ia merasa stres dan frustrasi atas apa yang terjadi pada dirinya.

- 2) Faktor Proses Mental. Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Pasien dengan fungsi mental yang normal akan menyebabkan bias yang positif terhadap diri. Seperti halnya adanya kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup yang harus dihadapi, keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari diri pasien dalam reaksi terhadap perawatan akan meningkatkan

¹⁷ Dalam <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-jamilatunn-5159-3-bab2.pdf>, diakses pada tanggal 31 Mei 2015/14.00 WIB.

¹⁸ *Loc. Cit.*

penerimaan diri serta keyakinan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berfikir optimis untuk kesembuhannya.¹⁹

Faktor Proses mental dapat dimaksudkan sebagai mental yang ada dalam diri seseorang. Apabila seseorang memiliki mental yang normal maka ia dapat berpikir optimis untuk bisa mengatasi kecemasan yang terjadi apabila ia melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan.

- 3) Faktor Herediter. Bahwa manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang secara herediter dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian tertentu yang mudah termotivasi atau sebaliknya. Orang yang mudah sekali tergerak perasaannya, setiap kejadian menimbulkan reaksi perasaan padanya. Sebaliknya ada yang hanya bereaksi apabila menghadapi kejadian-kejadian yang memang sungguh penting.²⁰

Pengertian dari faktor herediter adalah berbagai macam tipe kepribadian seseorang yang telah dibawa sejak ia lahir yaitu ada yang mudah termotivasi, ada yang bereaksi apabila menghadapi kejadian penting atau pun ada yang sulit termotivasi.

- 4) Keinginan Dalam Diri Sendiri adalah Misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan sakit yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih dipuncak karir, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.²¹

Faktor keinginan dalam diri sendiri maksudnya adalah keinginan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau pun melakukan perubahan. Seperti ketika seseorang yang aktif tiba-tiba ia terserang penyakit yang membuat dirinya diharuskan untuk beristirahat total. Dengan keinginan dalam dirinya maka ia

¹⁹ *Loc. Cit.*

²⁰ Dalam <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2015/14.00 WIB.

²¹ *Loc. Cit.*

harus memunculkan motivasi dalam dirinya agar dapat sembuh dari penyakit tersebut untuk bisa beraktifitas secara normal.

- 5) Kematangan usia, kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan pasien.²²

Faktor dari kematangan usia adalah bahwa usia akan mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan. Seseorang yang masih muda tentu akan pengambilan keputusan dalam sesuatu akan lebih cepat dibandingkan dengan yang sudah lansia. Sehingga dalam pengambilan keputusan tersebut dapat membuat motivasi dalam dirinya.

- b. Faktor Eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh diri orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi:

- 1) Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar pasien baik fisik, psikologis, maupun sosial menurut Notoatmodjo.²³

Faktor lingkungan ini adalah suatu keadaan baik fisik, psikologis maupun keadaan sosial. Dalam faktor lingkungan ini orang dapat lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu. Seperti Keke yang terkena kanker jaringan lunak dapat lebih kuat dalam menghadapi hari-harinya. Hal itu bisa dilatar belakangi karena keadaan di rumah maupun sekolah yang nyaman serta orang-orang (lingkungan sosialnya) selalu memberikan semangat kepadanya (dukungan sosial). Melihat hal

²² *Loc. Cit.*

²³ Dalam <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-jamilatunn-5159-3-bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2015/14.00 WIB.

tersebut sehingga membuat Keke terpacu kembali untuk memberikan motivasi pada dirinya agar senantiasa mau berjuang melawan penyakitnya.

- 2) Dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerima.²⁴

Faktor dukungan sosial ini adalah bantuan yang didapatkan dari orang lain dan dapat berpengaruh terhadap seseorang. Bantuan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, nyata atau instrumental, informasi dan persahabatan yang dapat membuat seseorang lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu. Seperti perawat dalam sebuah rumah sakit selalu memberikan dukungan sosial terhadap pasien di mana perawat selalu menanyakan dan mendengarkan keluhan maupun ketakutan pasien dalam menghadapi berbagai pengobatannya. Melalui hal tersebut dapat membuat diri pasien lebih termotivasi untuk sembuh atas berbagai dukungan yang diberikan dari perawat tersebut.

- 3) Fasilitas (sarana dan prasarana). Ketersediaan fasilitas yang menunjang kesembuhan pasien tersedia, mudah terjangkau menjadi motivasi pasien untuk sembuh. Termasuk dalam fasilitas adalah tersedianya sumber biaya yang mencukupi bagi kesembuhan pasien, tersedianya alat-alat medis yang menunjang kesembuhan pasien.²⁵

Dalam faktor fasilitas ini ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Contoh lain adalah ketika kita hendak pergi ke rumah nenek yang berada jauh dari rumah kita. Kita akan mengurungkan niat ke rumah nenek apabila berkendara dengan sepeda motor dan tiket kendaraan

²⁴ *Loc. Cit.*

²⁵ *Loc. Cit.*

umum sudah habis terjual. Hal itu berbeda bila kita memiliki mobil. Tentu kita akan termotivasi untuk mengunjungi nenek karena mengendarai mobil dengan jarak yang jauh dan lebih aman dibandingkan dengan sepeda motor.

- 4) Media. Menurut Sugiono media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau info kesehatan. Adanya media ini pasien menjadi lebih tahu tentang kesehatannya dan pada akhirnya dapat menjadi motivasi untuk sembuh.²⁶

Faktor media ini adalah sarana untuk menyampaikan pesan dan menerima informasi. Contoh lain adalah seseorang akan termotivasi untuk pulang kampung karena mengetahui masih ada tiket kereta yang menuju kampung halaman yang ia dapatkan dari sebuah informasi atau pun pesan dari media cetak.

Dari berbagai uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah motivasi yang timbul dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah motivasi yang timbul merupakan pengaruh dari orang lain atau pun lingkungan sekitarnya. Dalam faktor internal terbagi ke dalam lima faktor yaitu yang berasal dari faktor fisik, faktor proses mental, faktor herediter, faktor keinginan dalam diri sendiri, serta faktor kematangan usia. Sedangkan faktor eksternal terbagi ke dalam 4 faktor yang berasal dari faktor lingkungan, faktor dukungan sosial, faktor fasilitas (sarana dan pra sarana), dan media. Pada penelitian ini akan menekankan pada dukungan sosial yang akan diuraikan sebagai berikut:

²⁶ *Loc. Cit.*

2.1.1.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial menjadi sumber daya pelindung yang penting bagi kehidupan orang berpenyakit mematikan. Ikatan sosial yang timbul dari dukungan sosial secara emosional yang memuaskan dapat menghilangkan mereka dari dampak stres, dan mengurangi kemungkinan terjadinya stress pada mereka karena stres akan menyebabkan pada kondisi kesehatan yang buruk. Peristiwa yang menyebabkan stres dapat menghalangi dalam mendapatkan dukungan sosial. Individu yang sedang mengalami stress dapat mengekspresikan kesulitan kepada orang lain dan membuat mereka menjauh kepada orang lain sehingga membuat situasi (stres) lebih buruk.²⁷

Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia.²⁸ Sama dengan Taylor, Sarafino juga menjelaskan bahwa dukungan sosial juga dapat berasal dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau organisasi masyarakat.²⁹

Tidak memiliki dukungan sosial pada saat dibutuhkan dapat membuat stres. Misalnya orang tua yang baru bercerai, dan anak yang menjadi korban perceraian. Hal ini merupakan peristiwa kehidupan yang membutuhkan dukungan tetapi individu mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan itu. Orang-orang yang mengalami kesulitan dengan hubungan sosial, seperti kronis pemalu ataupun mereka yang mengantisipasi penolakan oleh orang lain, memiliki risiko

²⁷ Shelley E. Taylor. *Health Psychology, Ninth Edition*, (New York: McGraw-Hill Education, 2012), hlm. 152-153.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 148.

²⁹ Edward P. Sarafino. *Health Psychology, Second Edition*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1994), hlm. 103.

untuk mengisolasi dirinya dari kehidupan sosial. Sama seperti dukungan sosial yang memiliki dampak bagi kesehatan, rasa kesepian dan isolasi sosial memiliki dampak kesehatan namun dampak yang buruk bagi fungsi fisik, kognitif, dan mental seseorang.³⁰

Melihat dampak buruk tersebut dukungan sosial memiliki fungsi yang tepat. Hal itu karena orang-orang dengan dukungan sosial yang tinggi dapat mengalami pengurangan dari stress ketika mereka nyaman, dan mereka dapat mengatasinya dengan lebih baik lagi.³¹

Lieberman pun mengemukakan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya stress.³² Dukungan sosial muncul sebagai konsep penting dari upaya memobilisasi keluarga dalam menangani krisis pribadi.³³

Krisis pribadi yang datang dari seseorang bisa dalam menghadapi berbagai macam permasalahan seperti seseorang saat ia stress, terkena penyakit mematikan maupun dapat membuat seseorang dapat berhenti dari kegiatan merokok. Hal tersebut pernah dibuktikan yang terdapat pada buku Gottlieb yang berjudul *Marshaling social support: formats, processes, and effect*. Dalam buku tersebut: dukungan sosial dapat mempengaruhi perilaku merokok: 1. stres penyangga atau

³⁰ Shelley E. Taylor. *Loc.Cit*.

³¹ Shelley E. Taylor. *Health Psychology, Third Edition*, (McGraw-Hill, Inc, 1995), hlm. 276.

³² Referensi Kesehatan. Dalam <https://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/dukungan-sosial/>, Diakses pada tanggal 16 April 2014/17.00 Wib.

³³ Stan V. Kasl, Cary L. Cooper. *Research Methods In Stress And Health Psychology*, (England, John Wiley & Sons ltd), hlm. 167.

stres aksentuasi, 2. mempengaruhi motivasi untuk memulai atau mempertahankan perubahan perilaku, 3. mempengaruhi ketersediaan isyarat merokok di lingkungan, dan 4. penerapan pengaruh sosial untuk menjauhkan diri untuk merokok.³⁴

Melihat uraian di atas pengaruh dukungan sosial dapat juga mencegah dari perilaku merokok yaitu dengan stres penyangga atau stress aksentuasi yang dapat dimaksudkan dengan melindungi orang yang memiliki hal-hal negatif yang membuatnya stress berat. Maksud dalam hal tersebut karena pada dasarnya seseorang merokok didasari akibat dirinya memiliki sebuah pemikiran yang membuatnya menjadi stres. Melalui dukungan sosial orang dapat mempengaruhi motivasi dalam dirinya untuk memulai dan mempertahankan perubahan perilakunya agar tidak kembali merokok. Mempengaruhi terhadap dirinya bahwa merokok di lingkungan dapat berdampak buruk bagi orang lain yang merugikan diri orang lain karena sudah menjadi perokok pasif. Dan melalui dukungan sosial tersebut dapat membuat seseorang benar-benar menerapkan jauh dari merokok karena pengaruh orang-orang di sekitarnya.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai, dan bagian dari jaringan komunikasi yang saling menguntungkan.³⁵ Sama halnya dengan Sarafino yang menyatakan bahwa “*Social support refers to the perceived comfort, caring esteem, or help a person receives from other people or groups*”. Definisi tersebut dapat diartikan dengan dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari orang atau

³⁴ Benjamin H. Gottlieb. *Marshaling Social Support: Formats, Processes, and Effect*, (California: SAGE Publication, Inc, 1988), hlm. 213.

³⁵ Shelley E. Taylor. *Loc.Cit.*

kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.³⁶

Berbeda dengan argument di atas, Schwarzer dan Lepping menyatakan bahwa dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).³⁷ Sedangkan Gottlieb mendefinisikan sebagai berikut “*Social Support of the verbal or non verbal information of advice tangible aid or an action that is proffered by social intimates or inferred by their presence and has beneficial emotional or behavioral effect on the recipient*” yang berarti dukungan sosial terdiri dari informasi verbal dan non verbal atau nasehat, bantuan yang nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.³⁸

Dalam sebuah penelitian terhadap orang yang merokok Gottlieb juga mendefinisikan dukungan sosial. Menurutnya pandangan luas bahwa setiap perilaku orang lain yang dianggap baik oleh pemberi atau penerima untuk memfasilitasi perubahan perilaku positif dan diinginkan (dalam hal ini bantuan

³⁶ Edward P. Sarafino. *Op.Cit.*, hlm. 102.

³⁷ Bayu S.P. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza Di Rehabilitasi Madani Mental Health Care*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 27.

³⁸ Trisakti Ayu Kusuma. *Hubungan Antar Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 2015), hlm. 3.

misalnya dalam penghentian dan pemeliharaan pantang merokok) adalah dukungan sosial.³⁹

Berdasarkan definisi di atas dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia.

Smet mengemukakan bahwa ada dua model peranan dukungan sosial dalam kehidupan, yaitu model efek langsung (*direct effect*) dan model efek penyangga (*buffer effect*). Dalam efek langsung tetap berpendapat bahwa dukungan sosial itu bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan tidak peduli banyaknya stress yang dialami seseorang. Menurutnya efek dukungan sosial yang positif sebanding di bawah intensitas-intensitas stress tinggi dan rendah. Contoh, orang dengan dukungan sosial tinggi dapat memiliki penghargaan diri yang lebih tinggi yang membuat mereka tidak begitu mudah diserang stress. Sedangkan efek penyangga, dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan melindungi orang itu terhadap efek negatif dari stres berat. Fungsi yang bersifat melindungi ini hanya atau terutama efektif kalau orang itu menjumpai stress yang kuat. Efek penyangga bekerja paling sedikit dengan dua cara. Orang-orang dengan dukungan sosial tinggi mungkin akan kurang menilai situasi penuh stress (mereka tahu bahwa mungkin akan ada seorang yang dapat membantu mereka). Orang dengan dukungan sosial tinggi akan mengubah respon mereka terhadap sumber stress (contohnya seorang teman pergi ke sehabatnya untuk membicarakan masalah itu). Kedua itu mempengaruhi dampak sumber stres.⁴⁰

Menurut pengertian di atas maka peran atau efeknya dukungan sosial dalam kehidupan itu ada dua peran yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek

³⁹ Benjamin H. Gottlieb. *Loc. Cit.*

⁴⁰ Bayu S.P. *Op. Cit.*, hlm. 32.

penyangga (*buffer effect*). Efek langsung tersebut bermanfaat bagi kesehatan, kesejahteraan dan tidak mementingkan tingkat stress yang dialami seseorang. Sebagai contoh Rara yang memiliki dukungan sosial yang tinggi tentu memiliki penghargaan diri terhadap dirinya, sehingga dia tidak mudah diserang stress saat dia tertimpa masalah. Berbeda dengan Rina yang tidak memiliki dukungan sosial. Ia cenderung putus asa dan stress jika berbagai masalah menghadapinya karena tidak adanya dukungan sosial dari orang lain untuk membuat dia bersemangat atau pun konsultasi untuk memecahkan masalahnya.

Sedangkan efek penyangga itu mempengaruhi kesehatan seseorang juga, dengan cara melindungi orang terhadap hal-hal negative yang membuatnya stress berat. Fungsi ini dapat efektif bekerja saat seseorang tersebut hanya jika ia sedang mengalami stress yang kuat saja. Dalam efek penyangga ini terdapat dua cara dalam menghadapi stress, yang pertama mengurangi situasi stress dikarenakan mereka percaya bahwa ada orang lain yang akan membantu kesulitan mereka (dukungan sosial), dan yang terakhir mengubah respon mereka terhadap sumber stress yaitu seperti konsultasi terhadap orang lain atau pun mencurahkan isi hatinya terhadap masalahnya kepada orang lain agar orang lain bisa membantunya untuk memecahkan masalah tersebut.

Melihat berbagai pengertian-pengertian dukungan sosial di atas maka dapat disimpulkan dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang

berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia.

Jika seseorang tidak memiliki dukungan sosial pada saat dibutuhkan dapat berpengaruh pada kesehatan seseorang, karena jika seseorang tersebut tidak memiliki dukungan ini disaat dibutuhkan dapat membuat seseorang tersebut menjadi stress. Dalam dukungan sosial ini mempunyai dua efek terhadap diri seseorang yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek penyangga (*buffer effect*). Efek langsung tersebut bermanfaat bagi kesehatan, kesejahteraan dan tidak mementingkan tingkat stress yang dialami seseorang. Sedangkan efek penyangga itu mempengaruhi kesehatan seseorang juga, dengan cara melindungi orang terhadap hal-hal negative yang membuatnya stress berat.

2.1.1.2.1 Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Ada beberapa bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan menurut Sarafino, House, dan Taylor yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dukungan emosional

Sarafino mengatakan dukungan ini mengacu dalam penyampaian empati, peduli, perhatian, hal positif, dan dorongan ke arah orang tersebut. Ini memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa mempunyai dan dicintai pada saat stress. Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan

perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, kebersamaan, terlindungi, dan dicintai.⁴¹ Sedangkan menurut House dukungan sosial adalah dukungan yang mencakup ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.⁴² Berbeda lagi menurut Taylor, baginya dukungan sosial adalah teman-teman dan keluarga yang mendukung dapat menyediakan dukungan emosional dengan menenangkan hati individu bahwa dirinya adalah individu berharga yang patut diperhatikan. Kehangatan dan bimbingan yang disediakan oleh orang lain dapat membuat individu yang mengalami tekanan dan mendekati stress itu dengan lebih tenang.⁴³

Melihat berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dukungan emosional adalah dukungan yang mengacu lewat ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, serta perhatian dengan perasaan dalam menyampaikan empati terhadap seseorang, seperti kepedulian, perhatian, kenyamanan dan rasa dicintai pada saat stress dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia adalah individu yang berharga baginya. Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, terlindungi, kebersamaan dan dicintai.

2. Dukungan penghargaan

House mengatakan dukungan yang terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dengan perbandingan positif orang itu dengan

⁴¹ Edward P. Sarafino, I Timothy W. Smith. *Health Psychology, Seventh Edition*, (John Wiley & Sons, Inc, 2011), hlm. 81.

⁴² Trisakti Ayu Kusuma. *Op.Cit.*, hlm. 36.

⁴³ Shelley E. Taylor. *Loc.Cit.*

orang lainnya. Misalnya dengan orang yang lebih buruk keadaannya akan menambah penghargaan diri.⁴⁴ Sedangkan menurut Sarafino dukungan penghargaan adalah

Dukungan ini yang ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.⁴⁵

Melihat pengertian dukungan penghargaan di atas dapat dimaksudkan sebagai dukungan terhadap seseorang kepada orang yang sedang stress agar seseorang tersebut merasa ia menghargai dirinya sendiri, dihargai oleh orang lain, dan percaya diri. Dukungan ini dapat muncul melalui ungkapan hormat, ungkapan selamat dan perasaan individu dengan membandingkan hal positif orang itu dengan orang lainnya.

3. Dukungan nyata atau instrumental

Sarafino mengatakan dukungan nyata ini seperti melibatkan bantuan langsung yang berbentuk bantuan nyata, seperti contoh lain yaitu ketika orang memberikan atau meminjamkan uang, memberikan bantuan finansial atau membantu dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu pada saat si penderita sedang stres.⁴⁶ Sama halnya dengan Sarafino, House juga berpendapat dukungan nyata adalah dukungan yang mencakup bantuan langsung, seperti pinjaman uang,

⁴⁴ Trisakti Ayu Kusuma. *Loc.Cit.*

⁴⁵ Edward P. Sarafino. *Op.Cit.*, hlm. 103.

⁴⁶ Edward P. Sarafino, I Timothy W. Smith. *Loc.Cit.*

menolong dengan pekerjaan.⁴⁷ Sedikit berbeda dengan Taylor, dukungan nyata ini melibatkan penyediaan dukungan material, seperti jasa, bantuan keuangan, atau baik sebagai contoh, hadiah makanan yang sering datang setelah kematian dalam keluarga berarti bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan tidak perlu memasak sendiri dan mengunjungi teman-teman dan keluarga.⁴⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas jadi dukungan nyata atau instrumental adalah dukungan yang merupakan bantuan secara langsung dan tidak hanya berdasarkan perasaan saja tetapi kita juga membantu dengan terjun langsung agar mengurangi beban si penderita ini. Beban itu sendiri bisa dibantu dengan memberikan bantuan secara cuma-cuma atau pinjaman finansial, atau pun memberikan sebuah jasa seperti menolong dengan pekerjaan.

4. Dukungan informasi

Menurut Sarafino dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan dengan cara memberikan informasi baik secara nasihat, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang melakukannya agar bisa memecahkan suatu permasalahan yang diderita sang penderita. Misalnya, seseorang yang sakit bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara untuk mengobati penyakit.⁴⁹ Sedangkan menurut House dukungan informasi adalah dukungan yang mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.⁵⁰ Adapun menurut Taylor baginya dukungan informasi adalah dukungan yang datang dari keluarga dan teman-teman yang dapat memberikan informasi tentang

⁴⁷ Trisakti Ayu Kusuma. *Loc.Cit.*

⁴⁸ Shelley E. Taylor. *Loc.Cit.*

⁴⁹ Edward P. Sarafino, I Timothy W. Smith. *Loc.Cit.*

⁵⁰ Trisakti Ayu Kusuma. *Loc.Cit.*

peristiwa agar tidak stres. Sebagai contoh, jika seorang individu menghadapi prosedur medis tidak nyaman, seorang teman yang mengalami hal yang sama bisa memberikan informasi tentang langkah-langkah yang tepat yang terlibat, potensi ketidaknyamanan yang dialami, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan.⁵¹

Melihat berbagai pengertian-pengertian di atas dukungan informasi ini adalah dukungan dengan cara memberikan sebuah informasi-informasi yang berguna bagi dirinya. Seperti memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Informasi tersebut bisa berupa sebuah nasihat, saran, atau pun sebuah cerita bagaimana orang lain dapat melalui penyakit yang sama dan membuat orang lain dapat sembuh serta bisa beraktivitas kembali seperti normal. Misalnya, seseorang yang sakit bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara untuk mengobati penyakitnya.

5. Dukungan persahabatan

Sarafino mengatakan bahwa dukungan persahabatan ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sehingga individu akan merasa memiliki teman senasib atau memberikan perasaan dalam dirinya bahwa ia berharga dalam suatu pertemanan.⁵²

Melihat uraian di atas dukungan persahabatan adalah dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sehingga individu akan merasa memiliki

⁵¹ Shelley E. Taylor. *Loc.Cit.*

⁵² Edward P. Sarafino, I Timothy W. Smith. *Loc.Cit.*

teman senasib atau memberikan perasaan dalam dirinya bahwa ia berharga dalam suatu pertemanan.

Melihat berbagai uraian di atas bentuk-bentuk dukungan sosial terbagi ke dalam 5 bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Pada tiap-tiap dukungan ini tentu berdampak positif terhadap si penderita penyakit, karena masing-masing hubungan mempunyai segi manfaat tersendiri agar si penderita seperti dukungan emosional memberikan manfaat agar si penderita merasa bahwa dirinya dicintai, dilindungi dan diberikan rasa nyaman dari emosional atau perasaan orang lain terhadap dirinya. Dukungan penghargaan juga memberikan manfaat terhadap si penderita di mana dukungan ini membuat si penderita merasa di hargai. Penghargaan ini dapat membuat orang merasa nyaman serta merasa dicintai oleh orang-orang yang berada disekitarnya.

Dukungan nyata atau instrumental bermanfaat jika si penderita kekurangan dalam ekonomi maupun psikomotor. Di mana jika dukungan nyata orang-orang lain dapat memberikan dukungan dengan membantu melalui memberikan pinjaman finansial, memberikan dana serta membantu mengerjakan tugas-tugas si penderita jika si penderita bagian psikomotornya tidak dapat bekerja misalnya ia cacat, lumpuh, dan lain-lain.

Dukungan informasi memberikan manfaat berupa nasihat-nasihat, saran atau pun informasi agar si penderita merasa siap dalam menghadapi berbagai penyakitnya. Seperti memberitahukan langkah apa saja untuk mengobati penyakitnya ataupun bagaimana orang lain dapat melewati masa-masa penyakit

tersebut. Dukungan persahabatan memberikan manfaat terhadap si penderita yaitu berupa dengan menemani si penderita agar penderita tidak merasa kesepian. Hal ini sangat berguna di mana seseorang yang terkena penyakit membutuhkan seseorang agar mereka tidak merasa sendiri dan mereka merasa bahwa dirinya berguna bagi temannya serta memiliki banyak teman, dan banyak orang yang menyayangnya.

2.1.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Dukungan Sosial

Sarafino menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial dari orang lain, yaitu:

1. Penerima Dukungan.

Sarafino menjelaskan maksud dari penerima tersebut. Menurutnya penerima adalah seseorang tidak akan memperoleh dukungan bila mereka tidak ramah, tidak mau menolong orang lain dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa mereka membutuhkan pertolongan. Ada orang yang kurang asertif untuk meminta bantuan, atau merasa dirinya harus berdiri sendiri atau menyusahkan orang lain atau merasa tidak nyaman mempercayai orang lain atau tidak tahu harus meminta bantuan pada siapa pun.⁵³

Maksud dari penerima adalah bagaimana seseorang bersifat baik terhadap orang lain. Hal ini dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri, yaitu seperti jika kita memberikan kebaikan terhadap orang lain, maka orang lain akan memberikan kebaikan terhadap kita. Begitu pula jika kita jahat dan tidak peduli terhadap orang

⁵³ Edward P. Sarafino. *Op.Cit.*, hlm. 104.

lain, maka orang lain tentu akan enggan berperilaku baik serta enggan untuk peduli terhadap kita juga.

2. Penyedia Dukungan.

Sarafino juga menjelaskan penyedia dukungan adalah seseorang tidak akan mendapatkan sebuah dukungan jika penyedia dukungan tidak memiliki sumber-sumber yang dibutuhkan oleh seseorang tersebut, atau penyedia dukungan tersebut dalam keadaan stress dan sedang membutuhkan pertolongan terhadap dirinya, atau mungkin tidak cukup peka terhadap kebutuhan orang lain.⁵⁴

Melihat dari uraian di atas dapat dimaksudkan penyedia dukungan ini adalah orang lain yang memberikan dukungan terhadap si penderita bagaimana karena hal-hal dalam penyedia dukungan berbagai macam. Bisa dicontohkan Rara sedang sakit, akan tetapi sahabatnya Loli tidak memberikan dukungan apa pun terhadap Rara. Penyebab Loli tidak memberikan dukungan kepada Rara bisa saja si Loli sedang stress karena sesuatu hal sehingga tidak ingin tahu apa yang terjadi terhadap Rara, atau bisa juga Loli tidak peka bahwa Rara membutuhkan dirinya untuk ditemani. Atau pun bisa juga Loli tidak mendapatkan informasi bahwa Rara sedang sakit. Sehingga Loli tidak bisa memberikan dukungan terhadap Rara.

3. Komposisi dan struktur jaringan sosial (hubungan individu dengan keluarga dan masyarakat).

Tidak hanya penerima dan penyedia, Sarafino juga mengatakan bahwa komposisi dan struktur jaringan atau hubungan individu dengan keluarga dan masyarakat. Pada hubungan ini bervariasi dalam hal ukuran, yaitu jumlah orang

⁵⁴ Edward P. Sarafino. *Op.Cit.*, hlm. 104.

yang biasa dihubungi; frekuensi hubungan, yaitu seberapa sering individu bertemu dengan orang tersebut; komposisi, yaitu apakah orang tersebut adalah keluarga, teman, rekan kerja, dan yang lainnya; dan keintiman, yaitu kedekatan hubungan individu dan adanya keinginan untuk saling mempercayai.⁵⁵

Melihat pengertian di atas komposisi dan struktur jaringan sosial atau hubungan individu dengan keluarga dan masyarakat yaitu berapa banyak orang yang dekat atau pun kenal terhadap si penderita. Hal ini dapat berpengaruh dalam penerimaan dukungan karena jika makin banyak orang yang kenal atau pun dekat dengannya, maka akan banyak pula dukungan-dukungan yang datang pada penderita. Begitupun juga jika makin sedikit orang yang kenal atau pun dekat dengan si penderita, maka akan sedikit pula dukungan-dukungan yang diterima oleh penderita.

Melalui berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial terbagi 3, yaitu penerima, penyedia dukungan, dan komposisi struktur jaringan sosial atau hubungan individu dengan keluarga dan masyarakat. Dalam ketiga faktor tersebut dapat menjadi pemicu penting munculnya dukungan sosial terhadap seseorang.

2.1.2 Hakikat Psikologi Sastra

Karya sastra seperti novel merupakan sebuah karya imajinatif seseorang. Pengarang menuangkan imajinasinya dengan cipta dan rasa agar sebuah karyanya dapat menarik hatinya dan juga menarik hati pembaca. Pembaca dalam

⁵⁵ Edward P. Sarafino. *Op.Cit.*, hlm. 104.

menanggapi karya juga tidak lepas dari kejiwaan yang ia rasakan dalam membaca karya tersebut. Pembaca dapat merasakan senang, sedih, maupun marah ketika membaca sebuah karya sastra. Karya sastra dan psikologis dalam diri manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena pada karya sastra itu sendiri didalamnya juga menceritakan sebuah aspek-aspek psikologis yang timbul dari masalah-masalah kehidupan dan khususnya masalah kehidupan manusia.

Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional. Keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh sang pengarang tak mampu diamati oleh psikolog, atau sebaliknya.⁵⁶ Melihat keterkaitan antara karya sastra dan psikologis tersebut, sebuah pemahaman sastra tidak dapat menjelaskan penyebab atau pun dorongan yang menjelaskan sebuah tokoh dalam karya sastra melakukan sebuah tindakan. Maka dari itu diperlukan pendekatan dari psikologi dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan penjelasan di mana psikologi itu sendiri adalah ilmu kejiwaan yang mempelajari manusia secara nyata.

Melalui pendekatan psikologi ini dapat digunakan untuk mengaji kejiwaan manusia atau tokoh dalam dunia rekaan yang dikisahkan oleh pengarang. Psikologi sastra dapat pula digunakan untuk mengaji kejiwaan bagi manusia yaitu pengarang karya sastra tersebut, serta dapat juga digunakan untuk mengaji kejiwaan pembaca yaitu dengan melihat efek dalam membaca sebuah karya sastra. Psikologi sastra itu sendiri menurut Endraswara adalah sebuah interdisiplin antara

⁵⁶ Suwardi Endraswara. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: Medpress, 2008), hlm. 88.

psikologi dan sastra.⁵⁷ Sedangkan menurut Welles dan Warren pada prinsipnya psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian.

Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi; *Kedua* adalah studi proses kreatif; *Ketiga*, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra; *Keempat*, mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).⁵⁸

Maksud dari pengertian tersebut adalah di mana psikologi sastra itu terdapat dua ilmu yang berada di dalamnya yaitu psikologi dan sastra. Psikologi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia secara nyata, sedangkan sastra itu sendiri adalah sebuah karya imajinatif dari pengarang. Psikologi sastra itu juga merupakan suatu pendekatan yang mengkaji aspek-aspek kejiwaan dalam masalah kehidupan. Kejiwaan tersebut bisa berasal dari kejiwaan pengarang, pembaca, atau pun kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra yaitu psikologi tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menurut Scott psikologi sastra mencakup tiga hal, yaitu (1) penelitian hubungan ketidaksengajaan antara pengarang dan pembaca, (2) penelitian kehidupan pengarang untuk memahami karyanya, dan (3) penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti.⁵⁹

Pada pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan dari psikologi sastra adalah agar memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra di mana dalam sebuah psikologi sastra dapat meneliti karakter para tokoh yang ada dalam karya yang akan diteliti. Melihat pengertian serta cakupan dan tujuan dari psikologi sastra itu sendiri dapat ditarik benang merah di mana

⁵⁷ Albertine Minderop. *Psikologi Sastra*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 59.

⁵⁸ Suwardi Endraswara. *Op.Cit.*, hlm. 64.

⁵⁹ Suwardi Endraswara. *Loc.Cit*

untuk meneliti sebuah aspek psikologis para tokoh dalam karya sastra dapat menggunakan psikologi sastra. Penggunaan psikologi sastra dengan bentuk penelitian tekstual ini akan meneliti karakter-karakter yang dibawa oleh tiap tokoh dalam novel yang akan diteliti yaitu *Surat Kecil Untuk Tuhan* karena dalam psikologi sastra ini berkaitan pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

2.1.3 Hakikat Struktural

Struktural merupakan unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra yang menjadikan sebuah karya sastra tersebut. Kajian struktural dapat membantu menganalisis unsur suatu karya sastra secara mendalam. Secara etimologis struktur berasal dari kata *structure*, dalam bahasa latin yang berarti bentuk atau bangunan. Struktur berasal dari kata *structura* (Latin) yaitu bentuk, bangunan (kata benda). Sedangkan *system* (Latin) adalah cara (kata kerja).⁶⁰ Sebuah kajian struktural dapat membantu untuk menganalisis unsur satu karya sastra secara mendalam. A Teeuw mengemukakan bahwa pendekatan struktural merupakan pekerjaan pendahuluan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sastra sebelum pada akhirnya ia melakukan analisis lebih lanjut terhadap suatu karya sastra.⁶¹

Metode struktural adalah metode mengambil fakta-fakta tekstual berdasarkan pandangan sistem. Teks sebagai objek kajian dianggap sebagai sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur yang padu. Oleh karena itu, kajian struktural bermaksud mencari unsur-unsur struktur yang memiliki fungsi-fungsi

⁶⁰ A Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra: pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), hlm. 121-134.

⁶¹ A Teeuw. *Membaca dan Menilai Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 61.

yang berbeda.⁶² Struktur itu sendiri adalah bangunan abstrak yang terdiri atas sejumlah unsur yang berkaitan satu sama lain untuk membentuk struktur tersebut. Kaitan antarunsur disebut relasi. Dalam pengertian unsur ini, terlihat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar yaitu, (1) merupakan satu totalitas (kesatuan); (2) dapat bertransformasi (susunannya dapat berubah); dan (3) dapat mengatur dirinya sendiri jika terjadi perubahan pada susunan antarkomponen.⁶³

Analisis struktural merupakan bentuk pendekatan objektif, karena kajian struktural merupakan kajian terhadap antarunsur pembangun di dalam karya sastra secara deskriptif yang berguna untuk memahami makna tingkat strukturnya dan bertujuan agar menjelaskan keterkaitan dan keterjalinan aspek karya sastra yang menghasilkan makna. Kajian struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur fiksi yang bersangkutan. Struktural menjadi dasar untuk mengkaji secara mendalam dan memahami unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah karya sastra khususnya novel yang salah satunya dikaji dengan unsur intrinsik yang antara lain ialah tema, penokohan, plot, latar, sudut pandang, alur, gaya bahasa dan amanat.

2.1.3.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dan secara langsung dapat dilihat oleh pembaca pada sebuah karya sastra.

⁶² Saifur Rohman. *Pengantar Metode Pengajaran Sastra*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 83.

⁶³ Novi Anoegrajekti, dkk. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*, (Jakarta: UNJ Press: 2008), hlm. 79.

Pada unsur intrinsik tersebut antara lain ialah latar, tokoh dan penokohan, alur atau plot, dan tema. Berikut adalah unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra:

2.1.3.1.1 Latar

Menurut Suroto latar atau *setting* adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa.⁶⁴ Latar ini juga menjadi unsur terpenting dalam sebuah cerita yang dapat menghidupkan suasana dalam sebuah cerita tersebut. Latar terbagi menjadi tiga unsur yaitu latar tempat, waktu dan sosial namun ketiga unsur tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan menarik. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁶⁵ Latar waktu berhubungan dengan pertanyaan “kapan” peristiwa itu terjadi. Urutan latar waktu yang diukur dengan hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun harus berdasarkan urutan kronologis.⁶⁶ Latar sosial berkaitan dengan perilaku seseorang dalam masyarakat yang diceritakan dalam roman, mengenai adat istiadat, kebiasaan, serta norma-norma yang mengaturnya.⁶⁷

Melihat uraian di atas latar atau yang sering disebut juga *setting* adalah sebuah penggambaran situasi suatu terjadinya peristiwa dengan melihat tempat, waktu serta keadaan sosial yang ada dan berfungsi sebagai pendukung sebuah alur dan perwatakan dari masing-masing tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita itu sendiri.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 94.

⁶⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 227.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 230.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 233.

2.1.3.1.2 Tokoh

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya naratif. Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.⁶⁸ Sedangkan Menurut Aminuddin, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.⁶⁹

Sebuah cerita tidak akan berjalan tanpa adanya tokoh sebagai orang yang menjalani cerita dalam karya sastra. Penggambaran tentang tokoh juga menjadi sesuatu hal yang penting, tidak hanya penggambaran fisik saja namun karakteristik antartokoh haruslah kuat dan memiliki perbedaan. agar cerita dapat menimbulkan kesan yang hidup dalam jalan ceritanya, tokoh juga harus memiliki penggambaran baik secara fisik maupun non fisik.

2.1.3.1.3 Alur atau Plot

Alur atau Plot ialah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir.⁷⁰ Alur atau plot

⁶⁸ Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), hlm.16.

⁶⁹ Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Jakarta: Sinar Baru, 2002), hlm. 79.

⁷⁰ Suroto. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 89.

mempunyai beberapa kriteria yang berdasarkan urutan waktu, yaitu plot lurus atau progresif, plot sorot-balik atau *flashback*, dan plot campuran.

Plot lurus atau progresif adalah plot yang menampilkan peristiwa-peristiwa secara kronologis. Sama seperti saat tokoh utama masih anak-anak hingga ia dewasa. Plot sorot-balik atau *flashback* yaitu plot yang tahapan penceritaannya bersifat regresif atau tidak kronologis. Sedangkan plot campuran yaitu plot yang tahap penceritaannya bersifat progresif ataupun regresif namun juga terdapat adegan sorot-balik di dalamnya.

2.1.3.1.4 Tema

Tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui jalinan cerita yang dibuatnya.⁷¹ Unsur pertama yang dapat menceritakan cerita keseluruhan dalam karya sastra khususnya novel dapat dengan melihat tema novel tersebut. Namun kita baru dapat menentukan tema suatu novel tersebut jika kita sudah membaca dengan keseluruhan karena tema tidak disampaikan begitu saja. Hal ini karena tema merupakan inti persoalan atau inti cerita dalam sebuah kisah yang ada pada sebuah karya sastra itu sendiri, yang dapat ditemukan dengan mengikuti jalinan cerita dan baru dapat disimpulkan dari keseluruhan cerita yang ada.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 88.

2.1.4 Hakikat Novel

Novel termasuk ke dalam sebuah karya sastra yang bersifat fiksi. Kehidupan yang dituangkan dalam novel bukanlah kehidupan yang murni lagi. Tetapi ada juga kehidupan pribadi pengarang yang dituangkan dalam novelnya karena kehidupan tersebut dapat berguna kelak bagi pembacanya. Kehidupan tersebut sampai kepada pembaca sesudah melalui saringan pribadi pengarangnya.

Novel merupakan bagian dari genre sastra yaitu prosa itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁷² Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata dari jaman pada saat novel itu ditulis.⁷³ Adapun menurut Henry Guntur Tarigan novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.⁷⁴ Sedangkan menurut *The Advanced of Current English* dalam buku Priyatni novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.⁷⁵

Melihat pengertian novel diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu gambaran dari kehidupan yang nyata dengan cerita berbentuk prosa fiktif yang luas seperti plot yang kompleks, karakter yang beragam, dan suasana yang beragam dalam satu alur yang panjang yang menggarap kehidupan manusia yang

⁷² Burhan Nurgiyantoro. *Op.Cit.*, hlm. 9.

⁷³ Rene Wellek. Austin Warren. *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hlm. 282.

⁷⁴ Henry Guntur Tarigan. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa 1988), hlm. 164.

⁷⁵ Endah Tri Priyatni. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124.

bersifat imajinatif. Unsur-unsur dalam novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut seperti alur, latar, tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang serta gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem dari sebuah karya sastra. Secara lebih khusus sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi dari bagian cerita sebuah karya sastra, namun ikut menjadi bagian di dalamnya.

Jadi bisa dimaksudkan unsur biografi pengarang akan turut menentukan sebuah karya yang dihasilkannya. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Ada beberapa jenis novel yang diketahui, yaitu novel anak, novel remaja, novel dewasa dan populer, dan novel sastra. Novel anak adalah novel yang ditulis untuk anak-anak. Novel remaja adalah novel yang berisikan kehidupan-kehidupan remaja, seperti sekolah, keluarga, hobi dan cinta. Novel dewasa dan populer yaitu sebuah novel dewasa yang bisa dibaca mulai dari usia remaja hingga untuk semua golongan. Novel sastra adalah sebuah novel yang berisikan seputar kehidupan tentang sastra itu sendiri dengan diracik menggunakan bahasa yang serius serta cerita yang mendalam.

Melihat berbagai uraian tentang novel di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu gambaran dari kehidupan yang nyata dengan cerita berbentuk prosa fiktif yang luas seperti plot yang kompleks, karakter yang beragam, dan suasana yang beragam dalam satu alur atau satu keadaan yang kacau dan kusut.

Unsur-unsur pembagi novel terbagi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem dari sebuah karya sastra. Secara lebih khusus sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi dari bagian cerita sebuah karya sastra, namun ikut menjadi bagian di dalamnya. Ada beberapa jenis novel yang diketahui, yaitu novel anak, novel remaja, novel dewasa dan populer, dan novel sastra.

2.2 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan objek kajian yang sama namun sudut pandang yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian yang berjudul *Motivasi Tokoh Utama Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMP (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)* oleh Safinah (Universitas Negeri Jakarta, 2012) penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian sebelumnya memberikan informasi mendetail tentang masalah psikologi tokoh utama dalam menghadapi kankernya. Bagaimana keadaan jiwa tokoh utama itu sendiri yang menerima bahwa dirinya terkena kanker dan psikologi tokoh utama itu sendiri yang dilihat dari motivasi beprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berafilisasi.

Adapun penelitian yang relevan dengan sudut pandang yang sama namun objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya ialah penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi*

Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza DI Rehabilitasi Madani Mental Health Care oleh Bayu Sukoco Putra (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian sebelumnya ini memberikan informasi tentang hubungan antara dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh para pengguna narkoba.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana dukungan sosial bisa mengubah karakter seseorang yang terkena narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba itu kembali atas dasar keinginan motivasi parra pemakai itu sendiri untuk sembuh. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya di sini adalah karena objek yang dipakai adalah manusia yang sebenarnya, bukan manusia yang terdapat dalam novel yang imajinatif walaupun novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* termasuk novel biografi. Penelitian yang relevan sebelumnya adalah *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jakarta Barat* oleh Trisakti Ayu Kusuma (Universitas Negeri Jakarta, 2015) penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian sebelumnya ini memberikan informasi tentang masalah hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII.

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana dukungan sosial dapat pula berpengaruh dengan motivasi berprestasi belajar anak dan membuat anak yang sebelumnya malas menjadi rajin agar nilai dan prestasinya dapat membaik. Perbedaan penelitian ini juga sama yaitu objek kajiannya merupakan manusia yang sebenarnya, bukan manusia imajinatif yang terdapat dalam novel. Penelitian ini dianggap penulis menarik karena di mana masih sedikit studi biografi yang

digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Di mana penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial yang terdapat dalam cabang psikologi yang biasanya digunakan untuk manusia dalam bentuk yang sebenarnya, namun dipakai untuk mengkaji sebuah manusia di dalam sebuah karya sastra.

2.3 Kerangka Berpikir

Motivasi itu sendiri merupakan sesuatu hal yang pokok untuk menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja yang membuat kita tetap bergerak, penggaruh dan dapat memperkuat tingkah laku yang dimulai dari perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan efektif untuk usaha dalam mencapai tujuan. Dukungan sosial termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal yaitu di mana suatu dukungan sosial tidak akan timbul begitu saja bila tidak dilandasi oleh motivasi.

Dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia. Jika seseorang tidak memiliki dukungan sosial pada saat dibutuhkan dapat berpengaruh pada kesehatan seseorang, karena jika seseorang tersebut tidak memiliki dukungan ini disaat dibutuhkan dapat membuat seseorang tersebut menjadi stress. Dalam dukungan

sosial ini mempunyai dua efek terhadap diri seseorang yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek penyangga (*buffer effect*). Efek langsung tersebut bermanfaat bagi kesehatan, kesejahteraan dan tidak mementingkan tingkat stress yang dialami seseorang. Sedangkan efek penyangga itu mempengaruhi kesehatan seseorang juga, dengan cara melindungi orang terhadap hal-hal negative yang membuatnya stress berat.

Bentuk-bentuk dukungan sosial terbagi ke dalam 5 bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan dan dukungan penghargaan. Pada tiap-tiap dukungan ini tentu berdampak positif terhadap si penderita penyakit, karena masing-masing hubungan mempunyai segi manfaat tersendiri agar si penderita agar memberikan semangat agar ia terus berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Dalam dukungan sosial ini terdapat lima bentuk menurut Sarafino yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Dukungan emosional adalah dukungan yang mengacu lewat ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, serta perhatian dengan perasaan dalam menyampaikan empati terhadap seseorang, seperti kepedulian, perhatian, kenyamanan dan rasa dicintai pada saat stress dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia adalah individu yang berharga baginya. Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, terlindungi, kebersamaan dan dicintai.

Dukungan penghargaan adalah dukungan terhadap seseorang kepada orang yang sedang stress agar seseorang tersebut merasa ia menghargai dirinya sendiri, dihargai oleh orang lain, dan percaya diri. Dukungan ini dapat muncul melalui ungkapan hormat, ungkapan selamat dan perasaan individu dengan membandingkan hal positif orang itu dengan orang lainnya.

Dukungan nyata atau instrumental ini merupakan bantuan secara langsung dan tidak hanya berdasarkan perasaan saja tetapi kita juga membantu dengan terjun langsung agar mengurangi beban si penderita ini. Beban itu sendiri bisa dibantu dengan memberikan bantuan secara cuma-cuma atau pinjaman finansial, atau pun memberikan sebuah jasa seperti menolong dengan pekerjaan.

Dukungan informasi ini adalah dukungan dengan cara memberikan sebuah informasi-informasi yang berguna bagi dirinya. Seperti memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Informasi tersebut bisa berupa sebuah nasihat, saran, atau pun sebuah cerita bagaimana orang lain dapat melalui penyakit yang sama dan membuat orang lain dapat sembuh serta bisa beraktivitas kembali seperti normal. Misalnya, seseorang yang sakit bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara untuk mengobati penyakitnya.

Dukungan persahabatan Dukungan ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sehingga individu akan merasa memiliki teman senasib atau memberikan perasaan dalam dirinya bahwa ia berharga dalam suatu pertemanan.

Pada dukungan emosional memberikan manfaat agar si penderita merasa bahwa dirinya dicintai, dilindungi dan diberikan rasa nyaman dari emosional atau

perasaan orang lain terhadap dirinya. Dukungan penghargaan memberikan manfaat pada diri seseorang yang berguna agar si penderita merasa percaya diri dan lebih menghargai orang lain maupun dirinya sendiri. Dukungan nyata atau instrumental bermanfaat jika si penderita kekurangan dalam ekonomi maupun psikomotor. Di mana jika dukungan nyata orang-orang lain dapat memberikan dukungan dengan membantu melalui memberikan pinjaman finansial, memberikan dana serta membantu mengerjakan tugas-tugas si penderita jika si penderita bagian psikomotornya tidak dapat bekerja misalnya ia cacat, lumpuh, dan lain-lain. Dukungan informasi memberikan manfaat berupa nasihat-nasihat, saran atau pun informasi agar si penderita merasa siap dalam menghadapi berbagai penyakitnya. Seperti memberitahukan langkah apa saja untuk mengobati penyakitnya ataupun bagaimana orang lain dapat melewati masa-masa penyakit tersebut. Sedangkan Dukungan persahabatan membawakan dampak baik bagi orang lain karena ia akan merasakan rasa nyaman yang mendalam di mana ia tidak merasakan kesepian karena ada orang lain yang senantiasa menemani segala yang terjadi pada dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial terbagi 3, yaitu penerima, penyedia dukungan, dan komposisi struktur jaringan sosial. Maksud dari penerima adalah bagaimana seseorang bersifat baik terhadap orang lain. Selanjutnya penyedia dukungan, maksud dari penyedia dukungan ini adalah orang lain yang memberikan dukungan terhadap si penderita bagaimana karena hal-hal dalam penyedia dukungan berbagai macam, dan pada yang terakhir adalah komposisi dan struktur jaringan sosial, maksud dari komposisi dan struktur

tersebut yaitu berapa banyak orang yang dekat atau pun kenal terhadap si penderita. Hal ini dapat berpengaruh dalam penerimaan dukungan karena jika makin banyak orang yang kenal atau pun dekat dengannya, maka akan banyak pula dukungan-dukungan yang datang pada penderita. Begitupun juga jika makin sedikit orang yang kenal atau pun dekat dengan si penderita, maka akan sedikit pula dukungan-dukungan yang diterima oleh penderita. Bisa kita lihat bahwa sebuah dukungan sosial merupakan hal penting untuk kita agar dapat melakukan sesuatu dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dukungan itu bisa berupa memberikan waktu terhadap orang yang sedang sakit, rasa perasaan seperti empati, peduli, perhatian ataupun dorongan berupa bantuan seperti bantuan finansial. Begitupun terhadap orang yang terkena penyakit mematikan sekalipun seperti kanker. Dukungan ini sangat diperlukan di mana seseorang yang sedang terkena kanker tersebut dapat membuat dirinya stress dikarenakan proses dari penyembuhannya yang begitu menyeramkan seperti dapat membuat cacat seumur hidup atau pun dengan cara lain yang tentu dapat menyiksa tubuhnya. Tidak sampai di situ saja seseorang yang terkena kanker pun mendapatkan kesulitan dalam beraktivitas secara normal. Belum lagi perubahan fisik yang menonjol dari kanker itu sendiri yang menakutkan dan membuat si penderita menjadi menjauh dalam lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis memilih novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes karena dalam novel ini penuh dengan dukungan-dukungan sosial terhadap tokoh utama, hal itu dikarenakan tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut terkena penyakit mematikan yaitu

rhabdomyosarcoma di mana penyakit ini menggerogoti bagian wajahnya sehingga terlihat buruk menjadi seperti monster. Namun walaupun tokoh utama menderita penyakit tersebut ia dapat menjalani hari seperti biasa dengan tegar dan penuh semangat, serta menjadi inspiratif untuk orang lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai dukungan-dukungan yang datang dari keluarga, teman-teman, serta orang-orang disekitarnya.

Berbagai dukungan sosial tersebut yang tertuju pada tokoh utama ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, dikarenakan dukungan sosial ini memberikan sebuah dorongan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan tokoh utama dalam menjalani aktivitas setiap harinya terutama saat menjalani pengobatan demi kesembuhannya.